

Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara

Warsidah¹, Neva Satyahadewi², Amriani Amir³, Riza Linda⁴,
Asri Mulya Ashari⁵,

¹²³⁴⁵Universitas Tanjungpura

¹warsidah@fmipa.untan.ac.id, ²neva.satya@math.untan.ac.id,

³amriani@fkip.untan.ac.id, ⁴riza.linda@fmipa.untan.ac.id,

⁵asrimulyaashari@faperta.untan.ac.id

Abstract: Driving school was born from an education system that was worried about the occurrence of loss learning during the Covid 19 pandemic. The purpose of this study was to examine qualitatively descriptively about the implementation of literacy and numeracy learning in the students of SD Negeri 16 Siantan, North Pontianak, as one of the selected driving schools in the province of West Kalimantan. This research method is qualitative, by collecting primary data generated from field observations (schools), interviews with several related parties such as school principals, classroom teachers, students, and campus ambassadors teaching 3 (KM 3) and supported by data secondary data obtained from references or literature relevant to the research topic. Based on the research activities carried out, it can be concluded that the implementation of driving curriculum-based learning related to literacy and numeracy skills has been carried out well even though it requires adjustments to room conditions and the limited supporting facilities available. The number of students in the study group and the learning support model tools determine the effectiveness of learning with an independent curriculum.

Keywords: *Literacy Numeracy, Independent Curriculum, Driving School*

Abstrak: Sekolah penggerak lahir dari sistem pendidikan yang mengkhawatirkan terjadinya loss learning selama pandemi Covid 19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara kualitatif deskriptif tentang implementasi pembelajaran literasi dan numerasi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Siantan Pontianak Utara, sebagai salah satu sekolah penggerak terpilih di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian adalah secara kualitatif, melalui pengumpulan data primer yang dihasilkan dari pengamatan di lapangan (sekolah), wawancara dengan beberapa pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, anak didik, dan duta kampus mengajar 3 (KM 3) serta ditunjang oleh data sekunder diperoleh dari referensi atau literatur yang relevan

dengan topik penelitian. Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kurikulum penggerak terkait kemampuan literasi dan numerasi telah terlaksana dengan baik meskipun membutuhkan penyesuaian kondisi ruangan dan keterbatasan fasilitas pendukung yang tersedia. Jumlah siswa dalam rombongan belajar dan perangkat model penunjang pembelajaran sangat menentukan efektivitas pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia telah melaksanakan beberapa kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947, dari kurikulum Pendidikan yang sangat sederhana sampai kurikulum 2013 berbasis tematik yang lebih kompleks. Penggantian kurikulum, selalu diawali dengan pergantian pengambil kebijakan dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Setiap kurikulum yang diterapkan dalam sistem Pendidikan nasional kita bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yang berorientasi pada luaran yang bisa bersaing dalam dunia kerja, berkarakter dan berkepribadian yang berdasar pada Pancasila.

Program merdeka belajar lahir di tengah kekhawatiran akan dampak pandemi Covid 19 terhadap dunia Pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sekolah penggerak dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah wujud nyata inisiatif dan kepedulian pemerintah dalam hal ini menteri Pendidikan nasional, dalam usaha kerasnya untuk mewujudkan anak didik yang cerdas dan berkarakter pancasila, serta calon pemimpin masa depan bangsa melalui pengalaman belajar di luar kampus bagi mahasiswa. Dalam usaha mereformasi dunia pendidikan ini, transformasi budaya memiliki peran penting selain menggunakan pendekatan secara administratif.¹ Meskipun reformasi pendidikan menjadi tuntutan dan kebutuhan zaman sekarang, tapi untuk program kurikulum merdeka dari sekolah penggerak tidak menjadi kewajiban untuk diterapkan bagi semua sekolah. Program sekolah penggerak dengan segala fasilitasnya dimaksudkan untuk menciptakan generasi pembelajar yang berkepribadian Pancasila dalam setiap sikap dan perilaku.² Literasi adalah kemampuan

¹ Satriawan, W., D. I. Santika, and A Naim. 2021. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif." *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (1).

² Setyawan, F. A., and L. R Masduki. 2021. "Desain Math E-Learning Berbasis Moodle Pada Sekolah Penggerak." In , 346–53. Prosiding Seminar Nasional Matematika

membaca, menyimak dan menganalisis bacaan serta memahami struktur dan konsep yang terdapat di balik suatu tulisan, sedangkan numerasi merupakan kemampuan menganalisis menggunakan angka, jadi bukan sekedar kemampuan berhitung.³ Numerasi merupakan suatu kemampuan menerapkan konsep dan keterampilan menggunakan operasi hitungan atau bilangan di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan. Literasi dan numerasi adalah 2 hal penting yang tidak terpisahkan, merupakan dasar dalam memahami pelajaran-pelajaran yang lebih kompleks lagi di tingkat atas.²

Setelah peluncuran pertama Program Sekolah Penggerak pada 1 Februari 2021 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sampai saat ini kurikulum ini baru diterapkan di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang terdistribusi pada sebanyak lebih dari 2500 sekolah. Program ini dilakukan secara bertahap, karena dalam implementasinya masih sangat memerlukan kegiatan pendampingan secara terstruktur pada sekolah telah mendaftar dan lulus sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak dianggap sebagai produk pelopor reformasi Pendidikan nasional khususnya di tingkat sekolah dasar dan lanjutan pertama serta lanjutan atas, yang berorientasi pada pembelajaran berfokus kepada anak didik. Program sekolah penggerak ini diharapkan menjadi dasar dalam menciptakan kurikulum pendidikan berbasis kebutuhan anak didik, berkesesuaian dengan karakter murid serta kultur dan karakteristik lingkungan sekolahnya masing-masing. Kurikulum diciptakan sebagai sebuah kebijakan yang berfungsi untuk penyesuaian, integrator, komparatif, preparasi, selektif dan diagnostik. Dengan demikian, eksistensi kurikulum adalah sebagai komponen utama dalam proses pendidikan.³

Sekolah Dasar Negeri No 16 Siantan Pontianak Utara adalah salah satu sekolah yang terpilih dan lolos seleksi sebagai sekolah penggerak dan menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, tetapi tidak untuk semua kelas rombongan belajar. Kelas 4 terpilih sebagai pilot proyek implementasi kurikulum belajar, di mana pembelajarannya berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter anak didik sesuai dengan profil pelajar

Dan Pendidikan Matematika.

³ Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and Prihantini. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *J. Basicedu* 6: 5877–5889.

Pancasila. Selain itu, pembelajaran difokuskan pada pendalaman materi literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar siswa.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan kajian secara kualitatif deskriptif terhadap implementasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis kurikulum merdeka pada siswa kelas 4 SDN No 16 Siantan Pontianak Timur, melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru kelas, kepala sekolah, dan duta kampus mengajar 3 (KM3) yang ditempatkan di kelas tersebut selama 4 bulan berkegiatan.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif merupakan suatu metode artistik, karena penelitian ini menggunakan alur proses yang tidak teratur. Metode ini sering juga diistilahkan sebagai metode interpretatif karena adanya kecenderungan interpretasi didasarkan pada data yang telah dikumpulkan di lapangan. Pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif adalah berlangsung secara alamiah, misalnya dengan mengamati, melihat, mendengarkan fenomena yang terjadi di lapangan, yang selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti.⁴ Dalam penelitian ini, pengumpulan dan analisis data tidak dilakukan secara statistik atau menggunakan metode kuantitatif lainnya.⁵ Metode deskriptif umumnya digunakan untuk menganalisis dan menguraikan hasil analisis, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan sesuatu secara lebih luas.⁶

Metode deskripsi kualitatif dalam penelitian ini merupakan metode yang didasarkan pada pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data dengan cara menggambarkan informasi, menjelaskan deskripsi atau uraian dan hasil analisis pembelajaran literasi numerasi berbasis kurikulum penggerak, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Data yang telah dikumpulkan antara lain adalah data observasi di lapangan terkait dengan efektivitas implementasi kurikulum di kelas 4 SDN No 16 Siantan, termasuk beberapa masalah atau kendala yang dialami. Selain itu data pendukung berdasarkan literatur atau referensi yang relevan juga diperlukan dalam penelitian ini. Observasi di dalam kelas atau sekolah SDN No 16 Siantan Pontianak Utara melalui pengamatan dengan melihat, mendengarkan, serta wawancara dengan pihak terkait topik penelitian, merupakan teknik yang digunakan dalam metode penelitian ini.

⁴ Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

⁵ Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv. Jejak.

⁶ Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia pada sektor pendidikan adalah digelontorkannya program sekolah penggerak, sebagai inisiatif Menteri Pendidikan dan kebudayaan dalam mengantisipasi dampak buruk proses pembelajaran sejak pandemi covid 2019. Program ini berusaha keras mendorong unit pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tingkat dasar sampai lanjutan atas secara merata di seluruh pelosok tanah air, sebagai wujud kesungguhan pemerintah dalam mengemban amanat Negara yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945, yaitu bahwa semua warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas diharapkan menjadi gerbang lahirnya generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, dengan kompetensi sebagai manusia unggul yang berkepribadian Pancasila, yang mampu membawa Indonesia menjadi lebih maju dan berdaulat serta sebagai bangsa yang berkembang dan mandiri.

Sekolah penggerak menitikberatkan proses pembelajaran yang berfokus pada anak didik secara holistic melalui perwujudan profil pelajar Pancasila dengan kemampuan kognitif (literasi dan numerasi) dan afektif (karakter). Sekolah penggerak adalah katalis, di mana pendampingan kepala sekolah dan guru sekolah yang secara terstruktur dipersiapkan sebagai kader penggerak sekolah, diharapkan memberikan pengimbasan kepada satuan pendidikan lainnya. Pelajar Pancasila yang tercantum sebagai tujuan dari sekolah penggerak adalah profil lulusan atau output yang memiliki karakter serta kompetensi kognitif dan afektif yang diharapkan dapat memperkokoh dan menguatkan nilai luhur Pancasila dalam jiwa peserta didik dan para pemangku kepentingan public.⁷

Ada 6 dimensi dari profil Pelajar Pancasila antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, kritis dan kreatif, di mana antara satu dengan lainnya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Dari keenam dimensi tersebut, dapat dikatakan bahwa pelajar Indonesia selalu menyadari keberadaan Tuhan dengan menaati perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama masing-masing, memiliki identitas bangsa yang jelas dengan merepresentasikan wawasan budaya luhur bangsa, mampu mengembangkan diri secara mandiri dan bertanggungjawab, merefleksikan pengalaman dan mampu berkolaborasi dengan pihak manapun secara sukarela dalam mencapai tujuan. Selain itu,

⁷ Nadim, A. M. 2020. *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang "Guru Penggerak"*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

pelajar diharapkan memiliki sikap kritis, obyektif dan saintifik secara terstruktur dan sistemik, dengan memperhitungkan segala faktor yang terkait. Dan terakhir sebagai komponen pelengkap adalah bahwa pelajar Pancasila diyakini mampu mengubah dan mencipta sesuatu yang original yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.⁸ Kepala sekolah dan guru terlatih menjadi elemen penting dan motor penggerak dalam satuan pendidikan sehingga terselenggaranya proses pembelajaran dengan sistem ini akan lebih efektif melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah adalah kunci utama dalam restrukturisasi dan reformasi Pendidikan di tingkat unit sekolah, sehingga menjadi faktor penentu dalam peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar dan lanjutan. Untuk itu, kualitas Pendidikan yang dicapai oleh suatu unit penyelenggara Pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan kepemimpinan dari kepala sekolah yang bersangkutan.⁹ Sebagai penggerak, kurikulum yang digunakan dalam sekolah penggerak bersifat dinamis dan fleksibel, berubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, secara internal maupun eksternal. Kurikulum dan proses pembelajaran adalah 2 hal yang selalu beriringan dan tak terpisahkan. Kurikulum adalah sebuah rumusan rencana pembelajaran yang menjadi tidak berarti apa-apa jika tidak diterapkan dalam proses pembelajaran, dan demikian juga sebaliknya.¹⁰

Pembelajaran numerasi dan literasi berbasis kurikulum merdeka/penggerak di SDN No 16 Siantan Pontianak Utara diterapkan pada siswa kelas 4, yang dikawal oleh guru kelas 4 dan kepala sekolah terlatih, proses pembelajaran dengan beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka antara lain, pembelajaran difokuskan pada individu siswa berdasarkan karakter masing-masing. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, guru kelas memberikan waktu 15 menit sebelum bel berbunyi, kesempatan untuk membaca bagi semua siswa SD, dan di awal pembelajaran, 1 orang siswa diminta secara sukarela untuk menceritakan kembali intisari buku yang dibacanya, dengan gaya bahasa yang bebas sesuai kemampuan siswa. Dari kegiatan ini, menunjukkan jenis bacaan kesukaan siswa yang dapat dijadikan pedoman dalam mengarahkan kreativitas dan sifat kritis saintifik siswa tersebut. Pembacaan karakter siswa di kelas tersebut juga dilakukan

⁸ Zamjani, I, Dkk. 2021. "Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak." 2021.

⁹ Harahap, E. 2016. "Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan" 1 (2).

¹⁰ Rahayu, S, D Rossari, V, S. Wangsanata, A, N Saputri, E, and N. Saputr, D. 2021. "Hambatan Guru Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 5759–68.

melalui permainan-permainan ringan, seperti setiap anak membuat catatan-catatan kecil tentang hobby dan bakatnya yang kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam suatu wadah. Setiap jeda pelajaran, diberikan satu kesempatan pada salah satu siswa untuk mencabut catatan tersebut, dan bagi siapa yang terdipanggil dalam catatan tersebut, akan maju mempertunjukkan kebolehan atau bakatnya serta hobby dan disertai dengan alasan-alasan yang dinarasikan dengan benar, dengan didampingi oleh guru kelas. Ada pernyataan-pernyataan dari siswa tersebut yang tidak suka matematika melainkan suka Bahasa Indonesia, ada yang tidak suka belajar bahasa Indonesia tapi mampu berpuisi, dan beberapa bakat lainnya yang terurai pelan-pelan, satu persatu. Dari beberapa kali pertunjukkan kemampuan siswa maka dari 29 siswa di kelas 4 SDN No 16 Siantan tersebut sudah menunjukkan beberapa karakter yang berbeda, karakter-karakter yang berbeda tersebut selanjutnya dipetakan dan dijadikan pedoman bagi guru kelas untuk mengarahkan bakat siswa-siswa tersebut.

Pembelajaran literasi numerasi ini termuat dalam pelajaran calistung yaitu membaca, menulis dan berhitung, yang karena keadaan pandemi covid 19 selama hampir 2 tahun, berdampak pada kemampuan calistung siswa menurun, sehingga harus mengulangi materi berulang-ulang kali, memberikan jam tambahan sepulang sekolah bagi siswa yang sangat kurang kemampuannya. Hal ini sangat membantu siswa, dalam menyamakan pemahaman awal, sehingga selanjutnya, keadaan di kelas tidak timpang lagi. Kegiatan ini didukung oleh tim kampus mengajar 3 yang ditempatkan di kelas 4 SDN No 16 Siantan Pontianak Utara, untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah penggerak tersebut.

Berdasarkan informasi dari pihak sekolah bahwa seleksi sekolah dan guru penggerak berlangsung secara nasional, dan SDN No 16 Siantan Pontianak Utara dinyatakan lolos sebagai sekolah penggerak pada periode 1 tahun 2021. Konsekwensi logis dari kelulusan sebagai sekolah penggerak adalah dengan kewajiban bagi kepala sekolah dan guru terkait yaitu kelas 1 dan kelas 4 untuk mengikuti *In House Training* (IHT). Dalam kegiatan IHT dan workshop serta coaching bagi guru dan kepala sekolah terpilih, menghasilkan kemampuan membuat dan menyusun modul dan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, mendapatkan dana BOS Kinerja, mendapatkan bantuan fasilitas atau perangkat IT seperti laptop dan Chromebook, mendapatkan pembimbingan langsung dari pelatih ahli dari Kementerian dan pembinaan dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak, serta guru terlatih dalam mengisi *e raport* sekolah penggerak khusus kelas 4 di SDN No 16 Pontianak Utara.

Dalam menjalankan kurikulum merdeka SDN No 16 Siantan Pontianak Utara, bagi pendidik guru kelas 4 yang sudah terlatih merumuskan rencana pembelajaran dan penilaian atau asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang fungsinya seperti silabus mata pelajaran, menjadi pedoman dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pengamatan penulis terlihat bahwa modul ajar yang dibuat untuk alat bantu dalam pembelajaran tersebut masih kurang meskipun sudah ada beberapa mata pelajaran di kelas 4 yang sudah memiliki modul pembelajaran. Modul ajar merupakan media atau sarana yang memuat tentang materi berupa metode, dan pedoman yang sistematis dan menarik, serta mudah diterapkan dan dipahami oleh anak didik. Modul ajar yang didasarkan pada kurikulum merdeka disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran masing-masing modul, bersifat fleksibel dan dinamis dan dapat digunakan dalam masa yang panjang. Pada monitoring dan evaluasi hasil pembelajaran di kelas 4 pada semester genap/akhir 2022-2023 menunjukkan kemampuan 29 orang siswa yang berbeda-beda dalam setiap mata pelajaran, beberapa siswa dai antaranya melakukan remedial mata pelajaran sebagai usaha untuk menuntaskan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka tersebut.

Dari fenomena yang ada, berdasarkan fakta di lapangan yang dihasilkan dari interview peneliti dengan siswa, guru kelas, kepala sekolah dan mahasiswa duta KM 3 di sekolah tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan sekolah penggerak dalam melangsungkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang berfokus pada personality siswa untuk mewujudkan profil pelajar pancasilais, sangat tergantung kepada kecakapan dan kemampuan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru kelas pilot proyek serta lingkungan sekolah sebagai pendukung seperti orang tua siswa dan masyarakat serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengakomodir kegiatan pembelajaran tersebut. Komunikasi internal yang baik dalam lingkungan sekolah, antara kepala sekolah, guru kelas, siswa, tenaga kependidikan dan administrasi/operator, dan semua unsur pendukung sekolah juga sangat menjadi penentu keberhasilan program sekolah penggerak. Ada hubungan yang positif dan bermanfaat secara signifikan terhadap kinerja guru oleh adanya komunikasi yang baik antara

kepala sekolah dengan semua unsur sekolah¹¹. Menurut Savitri¹² dan Mulyasa,¹³ keberhasilan program dari sekolah penggerak ditentukan oleh kemampuan guru kelas dan kepala sekolah dalam menjadi fasilitator, menginspirasi dan menjadi tutor serta motivator bagi anak didiknya, sehingga bisa menstimulasi ide inovasi, kritisi dan kreativitas mahasiswa berbasis saintifik, sebagai cikal bakal pelajar unggul dan berkarakter kuat serta berkepribadian Pancasila.

Implementasi model pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan cukup baik yang diindikasikan dengan kemampuan akademik dan *softskill* masing-masing peserta didik di kelas tersebut, secara perlahan dapat dipetakan tetapi tetap masih membutuhkan support system yang kuat dan sistematis, seperti peran serta peserta didik dan wali atau orangtuanya, sesama rekan guru di sekolah yang sama, serta kepala sekolah yang telah mengusahakan segala fasilitas sekolah untuk lancarnya proses pembelajaran. Guru kelas 4 sekolah SDN No 16 Siantan Pontianak Utara beserta kepala sekolah, telah bersinergi dengan guru kelas lain untuk saling mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Ada 2 kelas yang menjadi pilot proyek pelaksanaan kurikulum merdeka, yaitu kelas 1 dan kelas 4, tetap karena masih terbatasnya guru terlatih, sehingga kelas 1 masih dalam proses adaptasi, dan prioritas implementasi pembelajaran numerasi dan literasi berbasis kurikulum merdeka ini dilaksanakan di kelas 4.

Dalam pelaksanaan program ini, kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik, terkait progress dan capaian pembelajaran, yang kemudian semua hasil monitoring dan evaluasi, dirapatkan bersama dewan guru untuk memikirkan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menuntaskan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka tersebut. Kendala-kendala berupa terbatasnya sarana dan prasarana untuk mengakomodir kegiatan mahasiswa seperti laboratorium atau ruang bermain dengan model-model pembelajaran yang interaktif, penyediaan modul-modul pembelajaran setiap mata pelajaran yang masih terbatas, serta jumlah rombongan belajar yang terlalu besar

¹¹ Yuneti, A., Hamdan, and A. G Prananosa. 2019. "Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)* 2 (2): 113–125. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V2i2.101>.

¹² Savitri, D. I. 2020. "Peran Guru SD Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 2: 274–79. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>.

¹³ Mulyasa, H. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

sebanyak 29 siswa sehingga karakter masing-masing siswa dalam setiap pembelajaran agak sulit dipetakan. Kendala ini diatasi dengan melakukan pendekatan secara personal di luar jam belajar siswa, dan memetakan karakter berdasarkan kelompok-kelompok besar, seperti kelompok yang suka pelajaran IPS, PENJAS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Keterampilan. Dalam kelompok ini akan dikhususkan lagi menyimak bakat siswa-siswa yang bersangkutan, melalui narasi yang dibuatnya terkait dengan kelompok ilmu yang disukainya, kemudian peserta didik dibimbing dalam mengamati dan menganalisis narasi yang dibacanya sebelum mengambil kesimpulan. Ini adalah salah satu kegiatan penelusuran karakter anak didik secara personal, sebagai panduan dalam membuat modul ajar untuk masing-masing anak didik. Dari evaluasi kegiatan tersebut menunjukkan, anak-anak didik di kelas 4 SDN No 16 memiliki kemampuan dalam menyimak dan menganalisis bahan cerita yang ditugaskan, sebelum menyimpulkan atau membuat resume atas bacaan tersebut. Selain itu, beberapa peserta didik kelas 4 memiliki ide dan kreativitas dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya sebagai model belajar, membuat lukisan di dinding-dinding sekolah yang memuat materi ajar ilmu bumi/geografi, tumbuhan dan hewan. Hal ini memudahkan pemahaman mereka dalam mengenal obyek yang dibaca seperti urutan dan karakteristik dari tata surya, nama latin tumbuhan dan hewan.

Menurut Sherly, et al ¹⁴, dalam usaha melaksanakan sistem pendidikan nasional berdasarkan undang-undang, di mana sekolah merdeka menentukan kurikulum dan kompetensi capaiannya, maka guru harus terampil dan cakap dalam membuat model pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai media dan sumber pembelajaran. Seorang guru harus mampu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa sehingga siswa merasa tidak terbebani dengan materi pembelajaran di kelas.¹⁵ Kepala sekolah di SDN No 16 Siantan Pontianak Utara senantiasa memberikan bimbingan kepada semua guru kelas dan mengedukasi serta memotivasi agar guru-guru kelas saling mendukung dan berbagi ilmu, saling menggerakkan guru lainnya,¹⁶ dalam meningkatkan kualitas mengajar,

¹⁴ Sherly, E. Dharma, and H. B. Sihombing. 2020. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library" 1: 183–90.

¹⁵ Yusuf, M., and W Arfiansyah. 2021. "Konsep 'Merdeka Belajar' Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. AL-MURABBI." *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7 (2): 120–33. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3991>.

¹⁶ A., Javanisa, Fauziah FF, and Melani R. 2022. "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik." *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen* 1: 34–47.

meningkatkan kinerja terutama dalam pemanfaatan IT yang saat ini saat terbantu dengan adanya 5 orang mahasiswa duta KM 3 yang ditugaskan membantu proses pembelajaran di SD tersebut. Tantangan guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak adalah bagaimana mempersiapkan model pembelajaran yang kreatif, santifik dan inovatif serta menantang dan menyenangkan di setiap harinya. Pentingnya melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah untuk menyesuaikan materi kurikulum dengan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa di kelas.¹⁷

Sekolah penggerak SDN No 16 Siantan menerima bantuan dana untuk melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, tetapi pengadaan ini disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam merealisasikan perencanaan pengadaan tersebut, meskipun untuk kebutuhan dasar seperti laptop, chromebook, buku-buku bacaan sudah dipersiapkan dalam sudut baca dan ruang perpustakaan sekolah SDN No 16 Siantan Pontianak Utara.

PENUTUP

Dari uraian secara deskriptif tentang implementasi pembelajaran literasi numerasi berbasis kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas 4 SDN No 16 Siantan Pontianak Utara berlangsung dengan cukup baik, dengan ciri pembelajaran adalah berfokus pada karakter personal siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kemampuan akademik serta kecakapan (*softskill*) pelan-pelan terpetakan dan menjadi acuan bagi guru wali untuk menindaklanjuti keadaan tersebut. Kehadiran agen KM3 sebagai fasilitator di kelas terutama terkait dengan kemampuan IT dan adaptasi teknologi tersebut kepada guru kelas juga telah dilakukan secara maksimal khususnya dalam membuat modul ajar yang dapat mengakomodir penyampaian materi pelajaran berbasis kurikulum penggerak kepada peserta didik. Dari wawancara mendalam dengan peserta didik, menunjukkan bahwa mereka sangat menyenangi materi-materi pelajaran terkait literasi dan numerasi yang diberikan dengan menyisipkan game-game edukatif serta pengenalan teknologi menggunakan laptop dan handphone dari mahasiswa. Selain itu juga terjadi peningkatan kemampuan literasi yang dilihat dari kemampuan menyimak dan menganalisis bahan

¹⁷ Alsubaie, M. A. 2016. "Teacher Involvement in Curriculum Development." *Journal of Education and Practice* 7 (9): 106–107.

bacaan sebelum menyimpulkan, sekaligus peserta didik memberikan ide dan gagasan kreatif yang relevan dengan topik bacaan yang ditugaskan. Suksesnya pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah SDN No 16 Siantan Pontianak Timur, menjadi peran utama Kepala sekolah dan guru kelas terlatih, yang d mampu menjadi leader, motivator, fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka serta menggerakkan sesama guru untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan, termasuk dalam memanfaatkan IT sebagai media dan sumber mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Javanisa, Fauziah FF, and Melani R. 2022. "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik." *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen* 1: 34–47.
- Alsubaie, M. A. 2016. "Teacher Involvement in Curriculum Development." *Journal of Education and Practice* 7 (9): 106–107.
- Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and Prihantini. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *J. Basicedu* 6: 5877–5889.
- Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv. Jejak.
- Harahap. E. 2016. "Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan" 1 (2).
- Mulyasa, H. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nadim, A. M. 2020. *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang "Guru Penggerak"*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rahayu, S, D Rossari, V, S. Wangsanata, A, N Saputri, E, and N. Saputr, D. 2021. "Hambatan Guru Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 5759–68.
- Satriawan, W., D. I. Santika, and A Naim. 2021. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif." *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (1).
- Savitri, D. I. 2020. "Peran Guru SD Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 2: 274–79. <http://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>.

- Setyawan, F. A., and L. R Masduki. 2021. "Desain Math E-Learning Berbasis Moodle Pada Sekolah Penggerak." In , 346–53. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika.
- Sherly, E. Dharma, and H. B. Sihombing. 2020. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library" 1: 183–90.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Yuneti, A., Hamdan, and A. G Prananosa. 2019. "Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)* 2 (2): 113–125. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V2i2.101>.
- Yusuf, M., and W Arfiansyah. 2021. "Konsep 'Merdeka Belajar' Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. AL-MURABBI." *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7 (2): 120–33. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3991>.
- Zamjani, I, Dkk. 2021. "Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak." 2021.